

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa yang tidak puas dan cenderung melakukan hal-hal yang mungkin bisa merugikan orang lain. Melihat keadaan saat ini banyak demo-demo, tawuran, dan tindakan kriminal yang sebagian besar adalah anak-anak. Mereka membutuhkan perhatian khusus sehingga dapat menjadi manusia yang bermoral melalui pendidikan. Melalui pendidikan, diri manusia akan tertanam tiga ranah yaitu: 1) kognitif (ilmu pengetahuan), 2) afektif (sikap), dan 3) psikomotor, (keterampilan).

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena bertujuan pendidikan nasional yang membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum (2003: 2) “ pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Setelah mengikuti proses kegiatan pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu maka siswa diharapkan akan:

1. Mampu mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran jasmani yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
2. Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis serta pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
3. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara regular.
4. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dengan berolahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman universal dan multi budaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler, (Anita Dwi Rossly, 2010: 2).

Pendidikan jasmani di madrasah telah diakui perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif, afektif, dan sosial, mengembangkan dan meningkatkan individu secara perceptual, kognitif, dan emosional serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam kerangka pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah yang terdiri dari materi yang bersifat teoretis dan aktivitas praktis.

Proses pembelajaran jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil yang dilakukan oleh siswa agar lebih optimal, diantaranya yaitu motivasi, persepsi dan fasilitas. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi disini dipengaruhi oleh dua faktor intrinsik (siswa) dan faktor ekstrinsik (orang tua guru dan lain-lain). Sehingga persepsi adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera.

Dengan adanya persepsi siswa yang baik terhadap pendidikan jasmani, siswa mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dengan lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta memperoleh berbagai ungkapan yang erat hubungannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan dan berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat.

Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun dari aspek yang lain. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa tidak mengetahui pentingnya pendidikan jasmani. Yang mereka ketahui hanyalah sekedar berolahraga, tanpa mengetahui makna sebenarnya yang terkandung didalamnya.

Begitu pula yang terjadi di salah satu madrasah, yaitu MAN Yogyakarta II, MAN Yogyakarta II adalah salah satu madrasah yang terletak di tengah pusat kota Yogyakarta. Bedasarkan biografi MAN Yogyakarta II, madrasah tersebut menempati gedung berstatus cagar budaya. Gedung itu merupakan kantor Kementerian Agama RI saat Yogyakarta menjadi Ibu kota RI. Prestasi madrasah tersebut tidak kalah jauh dengan madrasah menengah unggulan dan favorit lainnya. Meskipun dalam bidang lain kurang menonjol prestasinya, tetapi dalam bidang olahraga cukup berprestasi salah satunya dalam olahraga futsal (juara II lomba futsal antar madrasah aliyah se- kota Yogyakarta tahun 2007).

Alasan peneliti memilih MAN II Yogyakarta karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama melakukan observasi. Siswa kelas XI banyak yang beranggapan pendidikan jasmani hanyalah sekedar melakukan aktivitas olahraga saja, kurangnya pemahaman akan pentingnya manfaat pendidikan jasmani, hal ini dapat dilihat dalam tingkah laku dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sebagai contoh siswa tidak bersemangat ketika mengikuti materi yang diajarkan, sehingga siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa memahaminya. Dari penjelasan di atas peneliti perlu melakukan penelitian dan berusaha menangkap gambaran persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta terhadap pentingnya pendidikan jasmani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Padangan masyarakat yang menilai keberhasilan belajar hanya diukur dari besarnya nilai ujian, tidak melihat proses dalam peningkatan hasil belajar siswa sehari-hari khususnya dalam pendidikan jasmani..
2. Kreativitas guru pendidikan jasmani masih kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka permasalahan penelitian ini dapat dibatasi pada Persepsi Siswa kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran tingkat Persepsi Siswa kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani” tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa kelas XI terhadap pentingnya Pendidikan Jasmani di MAN II Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih dapat memahami pentingnya pendidikan jasmani.

2. Secara praktis dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan jasmani.
3. Bagi pihak madrasah, informasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan dalam peningkatan kreativitas pembelajaran.
5. Memberikan informasi kepada masyarakat agar bisa menilai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.